

### LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Ketahanan Keluarga Masyarakat Kampung KB Desa Candisari,  
Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo

Nama : Indhita Subchaningrum

NIM : 14416244003

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan IPS

Yogyakarta, 26 Novemer 2018

Mengetahui,

Disetujui,

Reviewer

Dosen Pembimbing

  
Dr. Naslwan, M.Si

  
Dra. Suparmini, M.Si

NIP. 19650417 200212 1 001

NIP. 19541110 198003 2 0001

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Jipsindo
3. Dikirim ke journal lain

**KETAHANAN KELUARGA MASYARAKAT KAMPUNG KB DESA CANDISARI, KECAMATAN BANYUURIP, KABUPATEN PURWOREJO**

***RESILIENCE FAMILY OF THE COMMUNITY FAMILY PLANNED “KAMPONG” IN CANDISARI VILLAGE, BANYUURIP DISTRICT, PURWOREJO REGENCY***

Oleh: Indhita Subchaningrum dan Dra. Suparmini, M.Si  
Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: indhita.s@student.uny.ac.id

**Abstrak**

Keluarga adalah dasar dari segala peradaban manusia. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat dan bagian penting dalam kehidupan. Keluarga menjadi pertahanan utama dalam menangkal pengaruh negatif yang ada. Hanya keluarga dengan tingkat ketahanan keluarga tinggi yang dapat menyaring pengaruh negatif dinamika sosial. Ketahanan keluarga adalah salah satu program dari kampung KB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketahanan keluarga di Kampung KB Desa Candisari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Desa Candisari yang berjumlah 645 KK. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sistematis *sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 87 rumah tangga yang ditentukan berdasarkan rumus slovin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah a).observasi, b).wawancara, dan c).angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan indeks ketahanan keluarga (IKK). Hasil penelitian menunjukkan 1). Ketahanan keluarga di Kampung KB Desa Candisari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo memiliki skor 91,58% dengan kriteria sangat tinggi. 2). Terdapat tiga jenis ketahanan keluarga dengan skor masing-masing yaitu ketahanan fisik yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, papan, pangan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan sebesar 84,11% dengan kriteria sangat tinggi, ketahanan sosial yaitu keluarga dapat berorientasi nilai agama, komunikasi berlangsung efektif, komitmen keluarga tinggi (waktu kebersamaan keluarga, dan membina hubungan sosial) sebesar 92,12% dengan kriteria sangat tinggi sedangkan ketahanan keluarga paling tinggi yaitu pada ketahanan psikologis merupakan keluarga yang mampu menanggulangi masalah non fisik dan pengendalian emosi sebesar 98,52% dengan kriteria sangat tinggi.

*Kata kunci: Keluarga, Ketahanan Keluarga, Kampung KB*

**Abstract**

Family is the foundation of human civilization. It is the smallest unit of society and the key of live. It can protect us from the negativity. Family with high resilience level could shield us from negativity of social dynamic. Resilience family is one of “*kampung*” family planned programs. This research aims to measure the resilience level of family in “*kampung*” family planned in Candisari Village, Banyuurip District, Purworejo Regency. This study used the quantitative approach with descriptive method. The population used in this research are 645 head of families at Candisari. The sample used in this research is shorted using *purposive* systematic sampling. There were 87 families as the sample. They were chosen using slovin. The data collection technique used in this research are observation, interview, and questionnaire. The data analysis technique used in this research are percentage descriptive and index of resilience family. The result of the study are as follows 1) The resilience family level in “*kampung*” family planned Candisari Village, Banyuurip District, Purworejo Regency scored 91,58% and categorized as very high; 2) There were three types of resilience family. First, physical resilience which included the basic needs fulfillment. The basic need that are clothing, shelter, food, household, education, and hygiene scored 84,11% and categorized as very high. Second, social resilience which included religion oriented, effective communication, high family devotion level (it is included the time that is spent with family and social interaction) scored 92,12% and categorized as very high. Then, physiological resilience scored the highest among the three types. It included how the family handle non-physical problems and emotional control. It scored 98,52% and categorized as very high.

**Keyword: Family, Resilience Family, Family Planned “*Kampung*”**

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah institusi pertama dan utama yang melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Proses hubungan dalam keluarga merupakan aksi sosial yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus yang disebut dengan interaksi sosial (Anandari, Sekarini, & Widyastuti, 2018: 49). Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga dalam mengatasi permasalahan ancaman, hambatan dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar keluarga yang dapat mengakibatkan konflik dan perpecahan dalam keluarga. Kondisi keluarga sekarang ini nampaknya belum memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pribadi seseorang. Ketahanan keluarga yang kurang baik dapat menjadi sumber timbulnya masalah sosial, misalnya siswa tawuran, anak nakal, individu tidak berkarakter karena tidak mendapat ajaran orang tuanya, para koruptor (Bapak) karena atas dorongan “Isteri” dan “Anak”nya (Sunarti, E. 2011:7).

Kampung KB memiliki dua kegiatan meliputi kegiatan lintas sektor dan ketahanan keluarga. Kegiatan dari sisi ketahanan keluarga kampung KB diantaranya: Tribina keluarga, Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja serta UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) (BKKBN, 2017:1). Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui ketahanan keluarga di Kampung KB Desa Candisari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Adanya program ketahanan keluarga di kampung KB diharapkan dapat meningkatkan ketahanan keluarga.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Keluarga

Keluarga menurut (Doriza, 2015:2) adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial biologis melalui pernikahan, kelahiran, atau adopsi, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama (kolektif) untuk mencapai tujuan bersama.

### Pengertian Ketahanan Keluarga

Menurut Achir (1999), suatu keluarga dikatakan memiliki ketahanan keluarga, apabila keluarga dapat berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi anggota-anggotanya. Karena itu, tanggung jawab keluarga meliputi pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan lain-lain. Sehubungan dengan tanggung jawab tersebut, maka fungsi keluarga meliputi: fungsi cinta kasih, perlindungan atau proteksi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan pengembangan lingkungan (Soeradi, 2013:87).

### Indikator Ketahanan Keluarga

Sunarti (2001:141-151) berpendapat bahwa indikator ketahanan keluarga dapat ditunjukkan dengan tiga jenis ketahanan antara lain: ketahanan fisik apabila terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan (indikator: pendapatan per kapita melebihi kebutuhan fisik minimum) dan terbebas dari masalah ekonomi (indikator: terbebas dari masalah ekonomi). Ketahanan sosial apabila keluarga dapat berorientasi nilai agama, komunikasi berlangsung efektif, komitmen keluarga tinggi (waktu kebersamaan keluarga, dan membina hubungan sosial). Ketahanan psikologis keluarga apabila keluarga mampu menanggulangi masalah non fisik dan pengendalian emosi secara positif.

### Pengertian Kampung KB

Menurut (DS, Anindita, 2016:3) kampung KB adalah miniatur pelaksanaan program KB secara terpadu dan komprehensif di tingkat lini lapangan (desa atau kelurahan atau dusun atau RW) dengan konsep terpadu program KB dan program pembangunan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

### Program Kampung KB

#### 1. Bina Keluarga Balita

Bina Keluarga Balita (BKKBN, 2017:13) adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para ibu dan anggota keluarga lain tentang bagaimana mengasuh dan mendidik anak balitanya.

#### 2. Bina Keluarga Remaja

Menurut (BKKBN Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga, 2012:47) wadah kegiatan penyuluhan kepada sekelompok keluarga yang mempunyai anak remaja melalui pertemuan secara berkala yang dilakukan oleh fasilitator atau motivator atau kader dari tenaga masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan tentang BKR dan bersedia bekerja secara sukarela dengan pembinaan dari pemerintah atau swasta.

#### 3. Bina Keluarga Lansia

Bina Keluarga Lansia adalah (BKKBN, 2017:14) adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lanjut usia dalam pengasuhan, perawatan, dan pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya

#### 4. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera

Menurut (BKKBN, 2017:14) usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera adalah program yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera, mulai dari keluarga pra sejahtera sampai dengan keluarga sejahtera III Plus baik yang sudah menjadi akseptor KB, PUS yang belum menggunakan alat kontrasepsi,

serta anggota masyarakat yang berminta dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, aktif melakukan berbagai kegiatan usaha bersama dalam bidang usaha ekonomi produktif (UEP).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif

### Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan Desa Candisari Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Adapun waktu penelitian selama April 2018- Juni 2018.

### Sumber Data

Pengambilan data meliputi data primer berupa angket dari masyarakat dan wawancara (data pendukung) yang bersumber dari PLKB (Penyuluh Lapangan kampung KB) Kecamatan Banyuurip serta Kader RT Desa Candisari. Data sekunder untuk mencari topik mengenai ketahanan keluarga dan kampung KB melalui literatur atau internet dari perpustakaan BKKBN DIY, Kantor Desa Candisari dan Balai Penyuluh KKBPB Kecamatan Banyuurip.

### Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah deskriptif dikarenakan peneliti tidak mengubah atau memanipulasi data yang ada di lapangan. Peneliti hanya menggambarkan kondisi apa adanya pada obyek atau wilayah tertentu yang diteliti. Pendekatan kuantitatif juga digunakan karena penyajian data ditampilkan dalam angka-angka. Instrumen pengumpulan data antara lain: hasil observasi, angket dan pedoman wawancara.

### Teknik Analisis Data

Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut (Riduan, 2014:71-95) sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase dengan rumus di atas.

Adapun untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif persentase.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$DP$  = Deskriptif Persentase (%)

$n$  = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

$N$  = Skor Ideal untuk setiap item pertanyaan

Sebagai tolak ukur kemudian dikonsultasikan dengan Indeks Ketahanan Keluarga (IKK) memiliki nilai skala antara 0 sampai dengan 100. Semakin tinggi tingkat ketahanan keluarga maka semakin besar nilai indeksnya hingga mendekati 100. Tingkat ketahanan keluarga yang rendah diindikasikan dengan nilai indeks dibawah 50 dan semakin kecil mendekati 0 menunjukkan kerentanan keluarga.

Tabel 1. Kriteria Indeks Ketahanan Keluarga (IKK)

No.	Persentase	Kriteria
1	$\leq 60$	Sangat Rendah
2.	60-64	Rendah
3.	65-69	Cukup
4.	70-74	Tinggi
5.	$\geq 75$	Sangat Tinggi

Sumber: (KPPA dan BPS, 2016:33)

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga sejumlah 645 KK di Desa Candisari Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dan sampel sejumlah 87 KK. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sistematis *sampling* dengan teknik pengambilan sampel difokuskan hanya di RW I dikarenakan kampung KB dipusatkan di tempat tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Ketahanan Fisik

Ketahanan fisik memiliki skor 84,11% dengan kriteria sangat tinggi. Keluarga yang dapat dikatakan memiliki ketahanan fisik yaitu dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan (Sunarti, E. 2001:142). Pada kenyataannya sebesar 51,15% keluarga tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk keberlangsungan hidup. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan kualitas sumber daya yang dimiliki yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Masalah pendidikan adalah salah satu faktor penyebab terjadinya permasalahan dalam keluarga. Apabila pendidikan keluarga terutama orang tua agak lumayan, maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami dan diselesaikan (Wilis, 2015:18). Dilihat dari butir pertanyaan “Apakah terdapat anak putus sekolah” memiliki skor sebesar 12,64 % yang menandakan bahwa keluarga tidak memperhatikan pendidikan.

Keluarga dengan kriteria rendah terdapat anak putus sekolah. Pendidikan tidak menjadi hal yang diutamakan karena banyak yang mementingkan kebutuhan ekonomi dibandingkan untuk pendidikan. Padahal para orang tua di Kampung KB Desa Candisari memiliki tingkat pendidikan terbesar adalah SMA dengan persentase sebesar 40,23% akan tetapi belum bisa membuat wilayah tersebut bebas dari anak usia putus sekolah. Kemudian mata pencaharian masyarakat di kampung KB paling banyak di bidang wiraswasta dan buruh dengan persentase sebesar 42,11% dan 26,44%. Wirausaha adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis. (Mulyani, Nurseto, dan Widiastuti, 2015:22). Hal tersebut belum menjamin kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki usaha yang tidak terlalu besar dan hidup pas-pasan. Kemudian untuk pekerjaan buruh dianggap kurang begitu besar hasilnya. Mereka hidup dengan sederhana dan cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Indikator selanjutnya adalah keluarga memiliki tempat atau lokasi untuk menetap.

Menurut (KPPA dan BPS, 2017:79) tempat tinggal keluarga merupakan salah satu variabel pembangun ketahanan ekonomi yang diukur dengan status kepemilikan rumah. Indikator tersebut dapat digunakan sebagai ukuran ketahanan ekonomi suatu keluarga karena rumah tangga yang telah memiliki rumah sendiri berarti mampu memenuhi salah satu kebutuhan primernya sehingga berpotensi untuk membangun keluarga dengan ketahanan keluarga yang lebih baik. Rumah merupakan kebutuhan pokok sebagai tempat tinggal sekaligus untuk beristirahat setiap anggota keluarga. Kehidupan dalam keluarga yang nyaman dapat terwujud jika keluarga mempunyai rumah dengan kondisi layak. Meskipun sebagian telah memiliki rumah, namun keluarga dengan persentase 4,6% menyatakan bahwa rumah yang ditempati bukan hak milik dan bertempat tinggal dengan mengontrak. Sebagian masyarakat Desa Candisari adalah pendatang yang bekerja di daerah terminal, wiraswasta, dan karyawan pabrik.

Kesehatan berhubungan dengan kondisi fisik dalam yang sehat dan terhindar dari sakit. Keberadaan penyakit kronis ataupun kesulitan fungsional tubuh yang diderita oleh seseorang juga dapat menjadi hambatan untuk melaksanakan peran dan fungsi dalam keluarga. Tidak berarti penderita penyakit kronis ataupun kesulitan fungsional pasti mempunyai ketahanan keluarga yang rendah. Namun, keberadaan anggota keluarga yang menderita penyakit kronis dan kesulitan fungsional dapat meningkatkan peluang keluarga tersebut untuk mempunyai ketahanan keluarga yang lebih rendah. Sebesar 14,45% keluarga mengalami kondisi kurus, obesitas, penyakit kronis, cacat bawaan dan *stunting*.

Terdapat responden dengan kriteria rendah menyatakan bahwa keluarga terdapat kasus *stunting*. *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Millennium Challenge Account, 2011:1). Keluarga dengan kriteria rendah dan cukup tidak bisa makan lengkap (nasi, sayur, lauk pauk, dan buah. Salah satu faktor yang melatarbelakangi yaitu tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendidikan dan pendapatan keluarga maka daya beli kebutuhan pangan dan gizi akan terpenuhi.

### 2. Ketahanan Sosial

Keluarga dapat dikatakan memiliki ketahanan sosial apabila dapat berorientasi dengan nilai agama, berkomunikasi dengan efektif, komitmen keluarga tinggi (waktu kebersamaan keluarga), dan membina hubungan sosial (Sunarti, 2001:147). Ketahanan sosial memiliki variabel dengan skor 92,12%. Keluarga memiliki ketaatan beragama yang tinggi ditunjukkan dengan melakukan kegiatan keagamaan sesuai agama dan keyakinan masing-masing, misalnya seperti agama islam yaitu sholat dan mengaji. Hal ini didukung dengan sarana prasana tempat ibadah yaitu adanya masjid dan musholla. Waktu kebersamaan antar anggota keluarga sangat penting, dimana perhatian, kasih sayang dan pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak-anak dapat sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara suami dan istri dalam meluangkan waktu bersama dengan anak, agar kebersamaan dengan anak selalu terjalin dan pengasuhan anak tidak terhambat sehingga ketahanan keluarga dapat tercipta.

Mayoritas rumah tangga di kampung KB mempunyai waktu kebersamaan dengan keluarga yang cukup, ini berarti bahwa mayoritas rumah tangga di kampung KB berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat. Data SPTK (Survei Pengukur Tingkat Kebahagiaan) 2014 menunjukkan lebih dari 75 persen rumah tangga mempunyai waktu luang bersama keluarga minimal 14 jam seminggu atau rata-rata minimal 2 jam per hari (KPPA & BPS, 2016:51). Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam menjalin sebuah hubungan dalam keluarga. Komunikasi adalah ujung tombak dalam pengambilan keputusan keluarga yang dimaksud disini adalah adanya pembahasan mengenai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keluarga. Meskipun suami yang berperan sebagai kepala keluarga, namun dalam menjalankan tugasnya tidak boleh otoriter, namun harus dijalankan secara bijaksana dan mengakomodasi saran dan ide baik dari pasangan maupun anak-anaknya.

Dalam pembahasan selanjutnya, pengambilan keputusan keluarga akan dilihat melalui pengambilan keputusan untuk penentuan jumlah anak. Menurut Wulandari (2008:78) program keluarga berencana dicanangkan dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Pemerintah berkeinginan untuk membuat perubahan dari suatu kondisi tertentu ke keadaan lain yang lebih bernilai. Oleh karena itu ketahanan keluarga yang merupakan salah satu program KB tidak hanya mengendalikan jumlah penduduk namun ikut meningkatkan ketahanan keluarga di Kampung KB Desa Candisari. Jumlah anggota rumah tangga berkisar antara 3-4 orang anggota keluarga.

### **3. Ketahanan Psikologi**

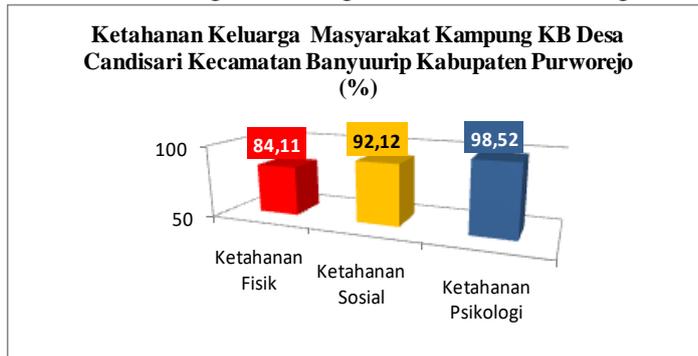
Berbeda dengan ketahanan keluarga lainnya, ketahanan sosial psikologis tidak dapat dilihat secara fisik. Ketahanan sosial psikologi memiliki skor sebesar 98,52% dengan kriteria sangat tinggi. Masyarakat kampung KB di Desa Candisari dianggap dapat menyelesaikan masalah non fisik dan pengendalian emosi. Keadaan keluarga yang mampu menanggulangi permasalahan non fisik akan mencerminkan keluarga yang harmonis. Salah satu caranya adalah dengan membangun komunikasi yang positif dan menyenangkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan berujung kekerasan anggota keluarga. Ketahanan psikologi memiliki indikator yang menekankan pada sikap dari kepala rumah tangga terhadap kepedulian terhadap perempuan dan anak (KPPA dan BPS, 2017:101). Dapat dilihat dari indikator sikap anti kekerasan terhadap perempuan dan anak sebesar 97,41% yang berarti keluarga menyatakan bahwa tidak melakukan kekerasan antar keluarga. Kekerasan yang dimaksud adalah kekerasan secara fisik atau nonfisik berupa sikap memukul, menampar dan lain sebagainya serta verbal seperti berbicara kasar.

Ketahanan psikologi juga dapat dicerminkan dari kondisi keluarga yang memiliki hubungan sosial antar keluarga dalam masyarakat yang terbina dengan erat. Masyarakat di Kampung KB Desa Candisari merupakan masyarakat perdesaan yang memiliki semangat gotong royong dan nilai-nilai keagamaan yang tinggi, bersikap ramah, saling membantu, sehingga menjadikan keluarga hidup damai karena jarang timbul permasalahan dengan lingkungan sekitarnya. Kehidupan masyarakat khususnya keluarga tidak terlepas dari sistem nilai yang ada di masyarakat tersebut (Wilis, 2015:1). Sistem nilai menentukan perilaku anggota masyarakat. Berbagai sistem nilai yang ada di masyarakat yaitu agama, adat istiadat, nilai-nilai sosial dan kesakralan keluarga.

Hubungan sosial yang erat akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap upaya individu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mencapai ketahanan keluarga yang diinginkan. Masyarakat di kampung KB memiliki hubungan sosial yang erat dengan komunitas di lingkungan tempat tinggal akan berdampak pada ketahanan sosial keluarga yang lebih baik.

Kondisi keberagaman masyarakat dan budaya Indonesia, secara positif menggambarkan kekayaan potensi sebuah masyarakat yang pluralis (Wijayanti & Sudrajat, 2018: 22). Keluarga di kampung KB terlibat aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dimana anggota keluarga ikut dalam kegiatan sosial dan saling membantu antar tetangga. Tingkat ketahanan sosial suatu keluarga ditunjukkan dengan kepedulian sosial keluarga yang dipahami sebagai sikap kemanusiaan yang meliputi minat dan ketertarikan untuk membantu sesama manusia (KPPA dan BPS, 2017:115). Indikator yang menunjukkan yaitu sikap untuk menghormati orang lain termasuk memperlakukan dan memberi perhatian apabila ada orang tua atau lanjut usia dan membantu orang lain. Kebiasaan di Kampung KB Desa Candisari ini sangat menjunjung tinggi sopan santun serta adat istiadat setempat. Apabila bertemu di jalan akan saling menyapa dan masih menggunakan bahasa jawa halus. Permasalahan yang timbul di masyarakat kampung KB seharusnya dapat diselesaikan supaya tidak berujung konflik yang ditambah kekerasan.

Berikut adalah diagram batang dari ketahanan keluarga:



Gambar 1. Ketahanan Keluarga Masyarakat Kampung KB Desa Candisari, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten...

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa ketahanan keluarga di Kampung KB Desa Candisari memiliki skor yang bervariasi untuk ketahanan fisik memiliki skor sebesar 84,11% dengan kriteria sangat tinggi sedangkan ketahanan sosial memiliki skor sebesar 92,12% dengan kriteria sangat tinggi, dan ketahanan psikologi merupakan variabel paling tinggi memiliki skor sebesar 98,52% dengan kriteria sangat tinggi. Setelah dihitung maka ketahanan keluarga di Kampung KB Desa Candisari sebesar 91,58% dengan kriteria sangat tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- 1) Adanya program ketahanan keluarga di kampung KB memberikan pengaruh terhadap ketahanan keluarga di Desa Candisari. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan ketahanan keluarga dari lima dimensi yakni sebesar 91,58 % dan termasuk kriteria sangat tinggi.
- 2) Ketahanan keluarga di Kampung KB Desa Candisari untuk ketahanan fisik memiliki angka sebesar 84,11 % dengan kriteria sangat tinggi. Ketahanan sosial memiliki angka sebesar 92,12% dengan kriteria sangat tinggi. Ketahanan psikologi merupakan dimensi paling tinggi memiliki angka sebesar 98,52% dengan kriteria sangat tinggi.

### Saran

1. Mengajak peran pemerintah agar menggiatkan kegiatan ketahanan keluarga program BKR (Bina Keluarga Remaja) dan terutama UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) dengan cara memfasilitasi, melakukan pendampingan, dan pembinaan kepada masyarakat supaya dapat meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Dalam keluarga harus ada komitmen untuk saling terbuka dan percaya agar tercipta hubungan antara anggota keluarga yang harmonis dan bahagia seperti yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anandari, Y.A., Sekarini, O., & Widiastuti, A. (2018). Keadaan Sosiologis Mantan Buruh Migran Korban Trafficking di Desa Nomporejo Galur Kulon Progo. *Jurnal JIPSINDO*, 1, (5), 44-60.

BKKBN. (2017). (*Petunjuk Teknis Kampung KB*). Jakarta: BKKBN Nasional.

BKKBN Bidang Keluarga Sejahtera Dan Pemberdayaan Keluarga. *Program Tribina*. ( 8 Juni 2012). Seminar disajikan pada Latihan Dasar Umum di Semarang.

Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

D.S, Anindita. (2016). *Menyisir Pinggiran Indonesia Dengan Kampung KB*. BKKBN.

KPPA dan BPS. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Jakarta: KPPA

*Millennium Challenge Account .Stunting dan Masa Depan Indonesia 1* .Diunduh pada 29 Desember 2017 dari <http://www.mca.-indonesia.go.id.pdf>.

Mulyani, E, Nurseto T., & Widiastuti A. (2015). Studi Eksplorasi Implementasi Pembelajaran Prakaryadan Kewirausahaan Sesuai Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sleman. Diunduh pada 12 November 2018 dari <https://scholar.google.co.id/citations?users=s2R7ppcAAAAJ&hl=id>

Riduan. (2004). *Belajar Mudah Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

Soeradi. (2013). Perubahan Sosial dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Kekuatan Lokal, 18 (2), 86. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/52863-ID-perubahan-sosial-dan-ketahanan-keluarga.pdf> pada 12 November 2018.

Sunarti, E. (18-21 Juli 2011). *Ketahanan Keluarga: Lingkup, Komponen, & Indikator*. Semiloka disampaikan pada Progam Pemberdayaan dan Ketahanan Keluarga BKKBN di Cisarua. hlm.4

\_\_\_\_\_ (2001). Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya : Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan Keluarga Disertasi doktor, tidak diterbitkan, Institut Pertanian Bogor, Bogor. Diunduh pada 20 Februari 2018 dari <http://www.repository.ipb.ac.id/bitsteam>.

Wilis, S.S. (2015). *Konseling Keluarga (Family Counseling) Suatu Upaya Membangun Anggota Keluarga Masalah Komunikasi di Dalam Sistem Keluarga*. Bandung:Alfabeta.

Wijayanti, A.T. & Sudrajat. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Jurnal JIPSINDO*, 5, (1), 21-43. Diunduh melalui <https://journal.student.uny.ac.id>

Wulandari, Taat. (2008). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana (Penelitian Di Desa Panggungharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul) Yogyakarta. *Jurnal Dimensia*, 2,(1),78. Diunduh melalui <https://journal.student.uny.ac.id>